

PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya/ *and its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022/
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022/

The Directors' Statement on the Responsibility for the Consolidated Financial Statements of PT Fortune Indonesia Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2023 and 2022

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2023 dan 2022/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2023 and 2022**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	2
Laporan Perubahan Ekuitas - Neto Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity - Net</i>	3
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	4
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	5 - 60

Branch Office:

EightyEight@Kasablanka Office, 20th Floor Unit A
Jl. Casablanca, Kav. 88, Menteng Dalam, Tebet
Jakarta Selatan - 12870
INDONESIA

T +62-21-2283 6086
F +62-21-2283 6096

Laporan Auditor Independen

No. 00090/3.0478/AU.1/05/1741-1/1/III/2024

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi

PT Fortune Indonesia Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya (Grup), yang terdiri atas laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas - neto konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

No. 00090/3.0478/AU.1/05/1741-1/1/III/2024

The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Fortune Indonesia Tbk

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Fortune Indonesia Tbk and its Subsidiaries (the Group), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2023, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity - net, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2023, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis of Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Provisi Kerugian Kredit Ekspektasian atas Piutang Usaha

Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 31 Desember 2023, Grup mencatat piutang usaha - neto sebesar Rp 5.501.691.670 atau setara dengan 13,45 % dari jumlah aset konsolidasian, dengan provisi kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 1.238.328.113.

Kami menempatkan fokus pada hal audit utama ini karena nilai piutang usaha adalah material terhadap laporan keuangan konsolidasian pada akhir periode pelaporan dan membutuhkan estimasi dan pertimbangan signifikan oleh manajemen.

Untuk merespons hal audit utama di atas, kami telah melakukan prosedur audit sebagai berikut:

- Memperoleh pemahaman tentang pendekatan manajemen dalam menghitung provisi kerugian kredit ekspektasian dan implementasi dari pengendalian internal Grup yang relevan sehubungan dengan provisi kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha.
- Memperoleh perhitungan manajemen atas kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha dan menguji akurasi matematis dan konsistensi rumus yang digunakan dalam perhitungan kerugian kredit ekspektasian dan kami telah memeriksa input utama model kerugian kredit ekspektasian ke data aktual yang tersedia termasuk data historis dan data pada tanggal pengukuran, untuk menilai keakuratan dan kelengkapannya.
- Mengevaluasi kewajaran dari asumsi utama yang digunakan manajemen untuk mengestimasi provisi kerugian kredit ekspektasian.

Key Audit Matter

Key audit matter is a matter that, in our professional judgment, was of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. This matter was addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on this matter.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows:

Provision for Expected Credit Losses of Trade Receivables

As disclosed in Note 5 to the consolidated financial statements herein, as at December 31, 2023, the Group recorded trade receivables - net amounting to Rp 5,501,691,670 or equivalent to 13.45 % of the total consolidated assets, with provision for expected credit losses amounting to Rp 1,238,328,113.

We focused on this key audit matter because the amount of trade receivables are material to the consolidated financial statements at the end of the reporting period and require significant estimates and judgments by management.

To address the above key audit matter, we have conducted the audit procedures as follows:

- Obtained an understanding of management's approach in calculating the expected credit losses and implementation of the Group's relevant internal controls in respect of the allowance for expected credit losses of trade receivables.
- Obtained management's calculation for expected credit losses of trade receivables and tested the mathematical accuracy and consistency of formula used in the expected credit losses calculation and examined key inputs to the expected credit losses models to against the actual data available, including historical data and data at the measurement date, to assess its accuracy and completeness.
- Evaluated the reasonableness of key assumptions used by management to estimate the provision for expected credit losses.

- Melakukan pengecekan penerimaan dari pelunasan piutang usaha setelah tanggal laporan keuangan konsolidasian.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan pada tanggal 31 Desember 2023 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

- Checked the receipt of the settlement of trade receivables after the date of the consolidated financial statements.

Other information

Management is responsible for the other information. The other information consists the information included in the Annual Report as at December 31, 2023 and for the year then ended, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information, and accordingly, we do not and will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriated actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit, and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships, and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charge with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report, unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Silvana Devi
Izin Akuntan Publik No. AP.1741/
Certified Public Accountant License No. AP.1741

26 Maret 2024/ March 26, 2024



00090

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
PT FORTUNE INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
PT FORTUNE INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES**

No. 001/FORU-LK/SPD-DIR/III/2024

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama :	Ratna Puspitasari	:	Name	1.
Alamat kantor :	Jl. R.M. Harsono No. 2, Ragunan, Jakarta Selatan	:	Office address	
Alamat domisili :	Jl. Guduk Raya No. 16 RT/RW 007/003	:	Residential address	
	Pejaten Timur, Pasar Minggu			
Telepon :	(021) - 7827989	:	Telephone	
Jabatan :	Direktur Utama / <i>President Director</i>	:	Title	
2. Nama :	Sari Dewi	:	Name	2.
Alamat kantor :	Jl. R.M. Harsono No. 2, Ragunan, Jakarta Selatan	:	Office address	
Alamat domisili :	Jl. Graha STR Pratama O - 10 /18 RT/RW 017/002	:	Residential address	
	Sunter Agung, Tanjung Priok			
Telepon :	(021) - 7827989	:	Telephone	
Jabatan :	Direktur / <i>Director</i>	:	Title	

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022. | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Fortune Indonesia Tbk and its Subsidiaries for the years ended December 31, 2023 and 2022. |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. The consolidated financial statements of PT Fortune Indonesia Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. a. Semua informasi material dalam laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar, dan | 3. a. All materials information has been fully and correctly disclosed in PT Fortune Indonesia Tbk and its Subsidiaries' consolidated financial statements, and |
| b. Laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. The consolidated financial statements of PT Fortune Indonesia Tbk and its Subsidiaries do not contain any materially incorrect information or facts, nor do they omit any information or facts. |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya. | 4. We are responsible for the internal control system of PT Fortune Indonesia Tbk and its Subsidiaries. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 26 Maret 2024 / March 26, 2024

 Ratna Puspitasari Direktur Utama / <i>President Director</i>	 Sari Dewi Direktur / <i>Director</i>
---	--

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	30.243.481.877	4,20	29.405.324.885	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	5.501.691.670	5,20	13.556.433.818	Trade receivables - net
Jasa dalam pelaksanaan	138.192.776		352.321.861	Service in progress
Uang muka	23.459.550		66.571.189	Advances
Beban dibayar di muka	685.362.154		227.579.337	Prepaid expenses
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	-		41.434.976	Prepaid Value Added Tax
Jumlah Aset Lancar	36.592.188.027		43.649.666.066	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	805.184.912	6,10,17	3.337.060.183	Property and equipment - net
Aset pajak tangguhan	3.509.111.479	8d	4.184.104.378	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	4.314.296.391		7.521.164.561	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	40.906.484.418		51.170.830.627	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS - NETO				LIABILITIES AND EQUITY - NET
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	3.060.158.233	7,20	7.779.931.188	Trade payables
Utang lain-lain	122.738.548	20	149.360.395	Other payables
Utang pajak	593.933.822	8a	217.746.148	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	1.344.688.829	9,20	1.003.363.993	Accrued expenses
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	229.462.600	10,20	515.630.690	Current portion of lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	5.350.982.032		9.666.032.414	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	10,20	1.835.195.097	Lease liabilities - net of current portion
Liabilitas imbalan kerja	1.647.586.000	11,17	3.026.976.000	Employee benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.647.586.000		4.862.171.097	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	6.998.568.032		14.528.203.511	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS - NETO				EQUITY - NET
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham				Share capital
Nilai nominal Rp 100 per saham				Rp 100 par value per share
Modal dasar - 1.000.000.000 saham				Authorized share capital - 1,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 465.224.000 saham	46.522.400.000	12	46.522.400.000	Issued and fully paid capital - 465,224,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	7.148.969.337	13	7.148.969.337	Additional paid-in capital - net
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficits)
Telah ditentukan penggunaannya	13.629.523.449		13.629.523.449	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(33.392.976.400)		(30.658.265.670)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	33.907.916.386		36.642.627.116	Total Equity Attributable to the Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-		-	Non-controlling Interest
JUMLAH EKUITAS - NETO	33.907.916.386		36.642.627.116	TOTAL EQUITY - NET
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS - NETO	40.906.484.418		51.170.830.627	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY - NET

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Laba Rugi
dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>2023</u>	Catatan/ Notes	<u>2022</u>	
PENDAPATAN USAHA	42.587.432.479	15	46.859.969.995	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	21.807.329.693	16	26.900.213.060	DIRECT COST
LABA KOTOR	20.780.102.786		19.959.756.935	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	23.430.637.908	6,8e,10,11, 17	26.036.782.669	OPERATING EXPENSES
RUGI USAHA	(2.650.535.122)		(6.077.025.734)	OPERATING LOSS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga	514.050.363		378.472.520	Interest income
Laba penjualan aset tetap	62.687.387	6	-	Gain on sale of property and equipment
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(20.095.686)		267.371.144	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban keuangan	(50.744.774)		(87.549.074)	Financing expenses
Lain-lain - neto	104.721.001		600.501.710	Others - net
Jumlah Penghasilan Lain-lain - Neto	610.618.291		1.158.796.300	Total Other Income - Net
RUGI SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(2.039.916.831)		(4.918.229.434)	LOSS BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(679.349.119)	8b	1.058.363.006	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
RUGI NETO TAHUN BERJALAN	(2.719.265.950)		(3.859.866.428)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya: Pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja	(19.801.000)	11	8.970.000	Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period: Remeasurement of employee benefit liabilities
Efek pajak terkait	4.356.220	8d	(1.973.400)	Related tax effect
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain	(15.444.780)		6.996.600	Other Comprehensive Income (Loss)
RUGI KOMPREHENSIF	(2.734.710.730)		(3.852.869.828)	COMPREHENSIVE LOSS
RUGI NETO TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(2.719.265.950)		(3.859.866.428)	The Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-		-	Non-controlling Interest
RUGI NETO	(2.719.265.950)		(3.859.866.428)	NET LOSS
RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(2.734.710.730)		(3.852.869.828)	The Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	-		-	Non-controlling Interest
RUGI KOMPREHENSIF	(2.734.710.730)		(3.852.869.828)	COMPREHENSIVE LOSS
RUGI PER SAHAM DASAR/ DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	(5,85)	14	(8,30)	BASIC/ DILUTED LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE COMPANY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Perubahan Ekuitas - Neto Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Changes in Equity - Net
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambah Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficits)		Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Total Equity Attributable to the Owners of the Company	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
			Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2022	46.522.400.000	7.148.969.337	13.629.523.449	(26.805.395.842)	40.495.496.944	-	40.495.496.944	Balance as of January 1, 2022
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	(3.859.866.428)	(3.859.866.428)	-	(3.859.866.428)	Net loss current year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensif income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	11,17	-	-	8.970.000	8.970.000	-	8.970.000	Remeasurement of employee benefit liabilities
Efek pajak terkait	8d	-	-	(1.973.400)	(1.973.400)	-	(1.973.400)	Related tax effect
Saldo 31 Desember 2022	46.522.400.000	7.148.969.337	13.629.523.449	(30.658.265.670)	36.642.627.116	-	36.642.627.116	Balance as of December 31, 2022
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	(2.719.265.950)	(2.719.265.950)	-	(2.719.265.950)	Net loss current year
Rugi komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensif loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	11,17	-	-	(19.801.000)	(19.801.000)	-	(19.801.000)	Remeasurement of employee benefit liabilities
Efek pajak terkait	8d	-	-	4.356.220	4.356.220	-	4.356.220	Related tax effect
Saldo 31 Desember 2023	46.522.400.000	7.148.969.337	13.629.523.449	(33.392.976.400)	33.907.916.386	-	33.907.916.386	Balance as of December 31, 2023

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	51.078.975.602		41.790.589.756	Receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok	(26.228.426.946)		(21.265.488.044)	Payment to suppliers
Pembayaran kepada Direksi dan karyawan	(19.589.493.431)		(18.959.032.266)	Payment to Directors and employees
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				Proceeds from (payment for):
Penghasilan bunga	514.050.363		378.472.520	Interest income
Pajak penghasilan	(909.781.820)		(1.033.517.104)	Income taxes
Beban keuangan	(33.074.921)		(87.549.074)	Finance expenses
Tagihan restitusi pajak penghasilan	-		2.081.991.123	Claim for tax refund
Kegiatan usaha lainnya	(3.764.024.475)		(4.305.029.676)	Other operating activities
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	1.068.224.372		(1.399.562.765)	Net Cash Flows Provided by (Used for) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	87.387.387	6	-	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(324.412.121)	6	(209.880.047)	Acquisition of property and equipment
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(237.024.734)		(209.880.047)	Net Cash Flows Used for Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pokok liabilitas sewa	-	10	(631.039.178)	Payment for principal portion of lease liabilities
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	-		(631.039.178)	Net Cash Flows Used for Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	831.199.638		(2.240.481.990)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Dampak Perubahan Nilai Tukar	6.957.354		173.789.699	Effect of Changes in Exchange Rate
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	29.405.324.885		31.472.017.176	CASH AND EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	30.243.481.877		29.405.324.885	CASH AND EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
Informasi tambahan untuk arus kas konsolidasian disajikan di Catatan 23.				Supplementary information for consolidated cash flows is presented in Note 23.

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Fortune Indonesia Tbk (Entitas Induk), didirikan di Indonesia pada tanggal 5 Mei 1970 berdasarkan akta Dian Paramita Tamzil, pengganti Notaris Djojo Muljadi SH, No. 5 dengan nama PT Fortune Indonesia Advertising Company. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. J.A.5/67/21 tanggal 12 September 1970 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 83, Tambahan No. 389 tanggal 17 Oktober 1972. Nama Entitas Induk dari PT Fortune Indonesia Advertising Company telah berubah menjadi PT Fortune Indonesia Tbk sesuai dengan akta perubahan anggaran dasar Entitas Induk No. 31 dari Notaris Ny Toety Juniarto, SH, tanggal 26 September 2001 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-09920 HT.01.04.TH.2001 tanggal 4 Oktober 2001 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1, Tambahan No. 54 tanggal 2 Januari 2002.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perseroan tercantum dalam Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., No. 38 tanggal 17 Juli 2023 antara lain mengenai penyesuaian dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0094608 tanggal 21 Juli 2023 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 61, Tambahan No. 22641 tanggal 1 Agustus 2023.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Entitas Induk, maksud dan tujuan kegiatan usaha Entitas Induk adalah dalam bidang jasa periklanan, penelitian pasar, penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif konferensi dan pameran, kehumasan, konsultasi manajemen lainnya serta percetakan umum dan penerbitan lainnya. Entitas Induk berdomisili di Jl. R.M. Harsono No. 2, Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

Entitas Induk beroperasi secara komersial sejak tahun 1970.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Fortune Indonesia Tbk (the Company), was established in Indonesia based on Notarial Deed dated May 5, 1970 of Dian Paramita Tamzil, a substitute Notary of Djojo Muljadi SH, No. 5 with the name of PT Fortune Indonesia Advertising Company. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. J.A.5/67/21 dated September 12, 1970 and published in the State Gazette No. 83, Supplement No. 389 dated October 17, 1972. The Company's name has been changed from PT Fortune Indonesia Advertising Company to PT Fortune Indonesia Tbk based on the amendment of its Article of Association by Notarial Deed No. 31 of Notary Mrs Toety Juniarto, SH, dated September 26, 2001 and was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-09920 HT.01.04.TH.2001 dated October 4, 2001 and published in the State Gazette No. 1, Supplement No. 54 dated January 2, 2002.

The Company's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment to the Company's Articles of Association is set forth in Notarial Deed No. 38, dated July 17, 2023, of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta regarding the adjustment of Company Article of Association to conform with prevailing regulation, including Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 14/POJK.04/2022 concerning the Submission of Periodic Financial Statements by Issuers or Public Companies. The amendment of the Company's Articles of Association had been accepted by the Minister of Law and Human Rights by Decree No. AHU-AH.01.03-0094608 dated July 21, 2023 and was published in the State Gazette No. 61, Supplement No. 22641 dated August 1, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in service advertising, market research, organizing conference and exhibition incentive travel meetings, public relations, other management consultation and general printing and other publishing. The Company is domiciled at Jl. R.M. Harsono No. 2, Ragunan, Pasar Minggu, South Jakarta.

The Company started its commercial operations since 1970.

Pada tanggal 31 Desember 2023, PT Karya Citra Prima yang berdomisili di Indonesia merupakan Entitas Induk Langsung, sedangkan PT Rajawali Kapital Investama yang berdomisili di Indonesia merupakan Entitas Induk utama. Pada tanggal 7 Maret 2024 terdapat perubahan Entitas Induk Langsung dari Entitas Induk (Catatan 25).

As at December 31, 2023, PT Karya Citra Prima which is domiciled in Indonesia is the Immediate Parent Company while PT Rajawali Kapital Investama which is domiciled in Indonesia is the Ultimate Parent Company. On March 7, 2024, there are changing of the Company's Immediate Parent Company (Note 25).

b. Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk

Pada tanggal 27 Desember 2001, Entitas Induk telah menerima pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui suratnya No. S-4067/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk kepada masyarakat sejumlah 205.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 130 per saham, disertai dengan penerbitan 102.500.000 Waran Seri I. Pada tanggal 17 Januari 2002, Entitas Induk telah mencatatkan seluruh saham dan warannya di Bursa Efek Indonesia.

b. Initial Public Offering of the Company

On December 27, 2001, the Company obtained effective notification approval from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in its letter No. S-4067/PM/2001 to conduct an initial public offering of 205,000,000 shares with par value of Rp 100 at offering price of Rp 130 per share, with the issuance of 102,500,000 Warrant Seri I. On January 17, 2002, the Company has already listed all its shares and warrant in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Entitas Induk memiliki penyertaan saham secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham Entitas Anak sebagai berikut:

c. Consolidated Subsidiaries

The Company has equity interests of more than 50%, direct and indirect, in the following Subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi/ Year of Commercial Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Aset/Total Assets (Rp000)		Aktivitas Utama/ Scope of Activities
				2023	2022	
PT Fortuna Network Indonesia (FNI)	Jakarta	1982	100%	23.334.290	22.374.465	Periklanan Terintegrasi dan Kehumasan/ Integrated Advertising and Public Relation
PT Fortune Adwicipta (FAC)	Jakarta	1985	100%	742.451	835.538	Periklanan Terintegrasi dan Kehumasan/ Integrated Advertising and Public Relation
PT Fortune Pramana Rancang (FPR)	Jakarta	1989	100%	16.706.456	27.517.650	Periklanan Terintegrasi dan Kehumasan/ Integrated Advertising and Public Relation

Seluruh Entitas Anak berdomisili di Jakarta, Indonesia.

All Subsidiaries are domiciled in Jakarta, Indonesia.

d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan serta Jumlah Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2023, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk berdasarkan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn. Akta No. 38 tanggal 17 Juli 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Abed Nego
 Komisaris Independen : Toto Setyoadi Murdiono

Direksi

Direktur Utama : Ratna Puspitasari
 Direktur : Sari Dewi

Pada tanggal 31 Desember 2022, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk berdasarkan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., No. 65 tanggal 21 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Abed Nego
 Komisaris Independen : Toto Setyoadi Murdiono

Direksi

Direktur Utama : Ratna Puspitasari
 Direktur : Iwan

Pada tanggal 31 Desember 2023, susunan Komite Audit Entitas Induk adalah sebagai berikut:

Ketua : Toto Setyoadi Murdiono : Chairman
 Anggota : Tjandra Susanto Putra : Member
 Anggota : Iwan : Member

Pada tanggal 31 Desember 2022, susunan Komite Audit Entitas Induk adalah sebagai berikut:

Ketua : Toto Setyoadi Murdiono : Chairman
 Anggota : Tjandra Susanto Putra : Member
 Anggota : Indra Christanto : Member

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Sekretaris Perusahaan Entitas Induk adalah Sari Dewi.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Grup memiliki karyawan masing-masing 50 orang dan 49 orang karyawan tetap (tidak di audit).

d. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Total Employees

As of December 31, 2023, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors based on Notarial Deed No. 38 dated July 17, 2023 of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
 Independent Commissioner

Directors

President Director
 Director

As of December 31, 2022, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors based on Notarial Deed No. 65 dated December 21, 2020 of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
 Independent Commissioner

Directors

President Director
 Director

As of December 31, 2023, the composition of the Company's Audit Committee are as follows:

As of December 31, 2022, the composition of the Company's Audit Committee are as follows:

On December 31, 2023 and 2022, the Company's Corporate Secretary is Sari Dewi.

As of December 31, 2023 and 2022, the Group have 50 and 49 permanent employees, respectively (unaudited).

Manajemen kunci adalah anggota Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Induk. Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang pemasaran dan operasional, dan ruang lingkup Direktur mencakup pemasaran, keuangan dan akuntansi, hukum serta sumber daya manusia.

e. Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah kompensasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp 3.321.711.730 dan Rp 2.384.535.501 atau 14,17% dan 9,16% dari jumlah beban usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Entitas Induk pada tanggal 26 Maret 2024. Direksi Entitas Induk yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan metode akrual akuntansi.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Key management are members of Directors and Board of Commissioners of the Company. The President Director's scope of authority includes marketing and operational, and the Director's scope of authority includes marketing, finance and accounting, legal, and human resources.

e. Compensation Benefits to Board of Commissioners and Directors

Total compensation paid to Board of Commissioners and Directors amounting to Rp 3,321,711,730 and Rp 2,384,535,501 or 14.17% and 9.16% from total operating expenses for the year ended December 31, 2023 and 2022.

f. Completion of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Fortune Indonesia Tbk and its Subsidiaries for the year ended December 31, 2023 were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on March 26, 2024. The Company's Directors who signed the Director's Statement are responsible for the fair preparation and presentation of such consolidated financial statements.

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK) and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing, and financing activities.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah diamendemen dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2023.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Entitas Induk dan Entitas Anaknya. Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian Entitas Anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas Entitas Anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Secara khusus, penghasilan dan beban Entitas Anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali (KNP), walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2022, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2023.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Group.

b. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Group and entities (including structured entities) controlled by the Group and its subsidiaries. Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a Subsidiary begins when the Group obtains control over the Subsidiary and ceases when the Group loses control of the Subsidiary. Specifically, income and expenses of a Subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the Subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset diklasifikasikan lancar jika:

- i) akan direalisasikan, atau ditujukan untuk diperdagangkan, atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan; atau
- iii) akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal;
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan;
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

d. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statements of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized, or intended to be sold, or consumed in the normal operating cycle;
- ii) held primarily for the purpose of trading; or
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle;
- ii) held primarily for the purpose of trading;
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period; or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).

- i. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kategori ini meliputi kas dan setara kas, dan piutang usaha yang dimiliki oleh Grup.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

- i. Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya, pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVOCI).

- i. Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As at December 31, 2023 and 2022, the Group's cash and cash equivalents, and trade receivables are included in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument.

- i. Financial Liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities measured at amortized cost or (ii) financial liabilities at FVTPL.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan liabilitas sewa yang dimiliki oleh Grup.

ii. Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

- Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As at December 31, 2023 and 2022, the Group's trade payables, other payables, accrued expenses and lease liabilities are included in this category.

ii. Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

The Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian (ECL). Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Karena piutang usaha Grup tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal: (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan (d) di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses (ECL). To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Because the Group's trade receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition: (a) indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, (b) default or delinquency in interest or principal payments, (c) the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and (d) where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

i. Aset keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

i. Financial assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

e. Pengakuan Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

ii. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

e. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability; or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuain) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 - Teknik penilaian di mana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3 - Teknik penilaian di mana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatan dan yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat yang ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Jasa dalam Pelaksanaan

Biaya-biaya untuk mengerjakan proyek produksi iklan, produksi digital, dan jasa kehumasan diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat penjualan diakui, yaitu pada saat pekerjaan telah diselesaikan atau berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan dan setelah mendapat persetujuan dari pemberi kerja atau sesuai dengan persyaratan yang disebutkan dalam kontrak. Jasa dalam pelaksanaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara beban perolehan dan nilai realisasi neto.

h. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less from the time of placement and that are readily convertible to known amounts of cash and neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

g. Service in Progress

All the expenses disbursed in relation to the advertising production, digital production, and public relation accumulated and charged to direct cost at the time revenue are recognized, which is at the completion of the services or determined by the percentage of job completion and when it has already been approved by the customers or in accordance with the requirements stated in the contract. Service in progress is stated at the lower of cost and net realized value.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods in profit or loss using straight-line method.

i. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup;
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a);
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
 - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

i. Transaction with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others);
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party;
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group;
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a);
 - (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

j. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Efektif Mei 2022, Grup mengubah estimasi masa manfaat ekonomis atas aset tetap kendaraan dari sebelumnya 8 tahun menjadi 5 tahun. Perubahan estimasi ini diterapkan secara prospektif. Perubahan estimasi masa manfaat ekonomis ini dilakukan setelah mempertimbangkan efek pemeliharaan dan perbaikan yang dilakukan oleh Grup.

Dampak atas perubahan estimasi akuntansi ini di masa yang akan datang adalah akan terdapat kenaikan jumlah penyusutan yang dibebankan pada beban usaha, serta akan terdapat beda temporer atas beban penyusutan kendaraan antara laba rugi komersial dan laba rugi fiskal.

Manajemen berkeyakinan bahwa perubahan tersebut akan merefleksikan metode penyusutan dan estimasi atas masa manfaat ekonomis aset tetap Grup yang lebih akurat.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Peralatan kantor	5	Office equipments
Kendaraan bermotor	5	Motor vehicles

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

j. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Effective May 2022, the Group changed the estimated useful lives of vehicles from previously 8 years into 5 years. Changes in these estimates are applied prospectively. Changes in these estimates are applied after considering the effect of repair and maintenance carried out by the Group.

The impact of changes in accounting estimate future is there will be a decrease in the amount of depreciation charged to operating expenses and there will be temporary differences on depreciation expense of the vehicles commercial and fiscal income.

Management believes that such changes will reflect a more accurate estimate on the Group's property and equipment depreciation method and useful lives.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the property and equipment as follows:

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the property, plant and equipment is charged to profit or loss in the year the assets are derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

k. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

I. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Perppu tersebut telah diratifikasi menjadi Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 pada tanggal 31 Maret 2023.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

I. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined Benefit Plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation. The Perppu have been ratified to become Law No. 6 of the Year 2023 on March 31, 2023.

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

m. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

m. Leases

As Lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisi menggunakan tingkat diskonto revisi berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisi ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- remeasures and allocates the consideration in the modified contract;
- determines the lease term of the modified lease;
- remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognizes in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- makes a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Gedung kantor	5	Office building

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar.

Aset hak pakai disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada laporan keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset nonkeuangan.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Berdasarkan PSAK 72, pengakuan dan pendapatan dapat dilakukan secara bertahap sepanjang umur kontrak (*over the time*) atau pada titik tertentu (*at a point of time*). Jika suatu kontrak tidak memenuhi syarat-syarat tersebut, pendapatan kontrak itu baru bisa diakui saat terjadi penyerahan aset (*at a point of time*).

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets.

The right-of-use assets are presented as part of "Property and equipment" on the consolidated financial statements.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Under PSAK 72, revenue recognition can be made gradually over the life of the contract (over the time) or at certain point (at a point of time). If a contract does not meet these requirements, contract revenue can only be recognizes when the asset is delivered (at a point of time).

Pendapatan usaha berasal dari jasa berikut:

- Periklanan, produksi digital, dan kehumasan diakui pada saat pekerjaan telah diselesaikan atau berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan dan setelah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja atau sesuai dengan persyaratan yang disebutkan dalam kontrak.
- Media diakui pada saat iklan telah ditayangkan dan penayangan tersebut telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

o. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Dolar Amerika Serikat	15.416	15.731	United States Dollar

Revenue arise from services of:

- Advertising, production digital, and public relations are recognized at the completion of the services or based on the percentage of completion and when it has already been approved by the customers or in accordance with the requirements stated in the contract.
- Media are recognized when the advertisement has been performed and when it has already been approved by the customers.

Expenses are recognized when incurred or in accordance with their beneficial periods (accrual method).

o. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

The conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia which are as follows:

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

p. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in consol profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets is measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

q. Laba (Rugi) Neto per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

r. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular di *review* oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Segmen geografis tidak disajikan karena aktivitas penjualan Grup seluruhnya dilakukan di Jakarta.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

q. Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

r. Operating Segment

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances transactions are eliminated as part of the consolidation process.

Geographical segment are not presented since all business activities of the Group are performed in Jakarta.

s. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian:

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK 71. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

s. Events After the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, Group's functional currency is in Rupiah.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Grup sebagai Lessee

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Going Concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi, sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 20.

Provisi Kerugian Kredit Ekpektasian

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggung jawaban berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat *default* yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default*, maka tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili *default* aktual pelanggan di masa depan.

Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Grup diungkapkan dalam Catatan 5.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Hak Guna

Biaya perolehan aset tetap dan aset hak guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap dan aset hak guna Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis.

Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence, while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 20.

Provision for Expected Credit Loss of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

The information about the ECLs on the Group's trade receivable is disclosed in Note 5.

Estimated Useful Life of Property and Equipment and Right of Use Assets

The costs of property and equipment and right of use assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's property and equipment and right of use assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets.

Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset hak guna dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap bersih dan aset hak guna pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 diungkapkan dalam Catatan 6.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 11 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment and right of use assets would affect the recorded depreciation expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The net carrying amounts of property and equipment and right of use assets as of December 31, 2023 and 2022 are disclosed in Note 6.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2023 and 2022.

Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 11 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 11.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8c.

Estimasi Suku Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to other comprehensive income and therefore, generally affect the recognized other comprehensive income and recorded obligation in such future periods.

While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liabilities.

The carrying amount of the employee benefits liabilities are disclosed in Note 11.

Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Further details are disclosed in Note 8c.

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and in Cash Equivalents

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Kas	5.000.000	5.000.000	Cash on hand
Bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.413.200.379	13.612.748.030	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Hibank Indonesia	2.520.319.527	-	PT Bank Hibank Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	865.755.311	363.177.503	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	34.501.724	34.852.342	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	34.325.990	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.684.296	3.234.296	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.110.186	1.072.686	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	12.453.869	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	366.584.464	372.786.159	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah bank	<u>15.238.481.877</u>	<u>14.400.324.885</u>	Total cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Hibank Indonesia	15.000.000.000	-	PT Bank Hibank Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	15.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah deposito berjangka	<u>15.000.000.000</u>	<u>15.000.000.000</u>	Total time deposit
Jumlah	<u>30.243.481.877</u>	<u>29.405.324.885</u>	Total
Suku bunga deposito per tahun	<u>2,25% - 5,75%</u>	<u>2,25% - 2,50%</u>	Annual interest rate on time deposits

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

There are no restricted cash and cash equivalents or placed in related parties as of December 31, 2023 and 2022.

5. Piutang Usaha - Neto

5. Trade Receivables - Net

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Rupiah			Rupiah
PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Tbk	1.144.547.499	1.144.547.499	PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Tbk
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	911.557.439	1.370.773.062	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
PT Bank Hibank Indonesia	517.260.000	-	PT Bank Hibank Indonesia
PT Dwi Sapta Pratama	425.598.156	922.550.491	PT Dwi Sapta Pratama
PT Gudang Garam Tbk	421.800.000	510.600.000	PT Gudang Garam Tbk
PT Dua Kelinci	335.676.584	566.532.762	PT Dua Kelinci
PT Aice Ice Cream Jatim Industry	143.874.215	939.440.319	PT Aice Ice Cream Jatim Industry
Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia	-	2.699.564.038	Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia
PT Duti Diamond Development	-	742.284.750	PT Duti Diamond Development
PT Asuransi Allianz Life Indonesia	-	594.532.496	PT Asuransi Allianz Life Indonesia
PT Kosmetika Cantik Indonesia	-	635.474.999	PT Kosmetika Cantik Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 Juta)	2.451.996.572	1.865.679.320	Others (each below Rp 500 million)
Jumlah Rupiah	<u>6.352.310.465</u>	<u>11.991.979.736</u>	Total Rupiah

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Tiktok Pte Ltd, Singapura	175.994.452	2.371.629.660	Tiktok Pte Ltd, Singapura
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 Juta)	<u>211.714.866</u>	<u>433.068.784</u>	Others (each below Rp 500 million)
Jumlah Dolar Amerika Serikat	<u>387.709.318</u>	<u>2.804.698.444</u>	Total United States Dollar
Jumlah	<u>6.740.019.783</u>	<u>14.796.678.180</u>	Total
Dikurangi provisi kerugian kredit ekspektasian	<u>(1.238.328.113)</u>	<u>(1.240.244.362)</u>	Less provision for expected credit losses
Neto	<u>5.501.691.670</u>	<u>13.556.433.818</u>	Net
Rincian piutang usaha berdasarkan umurnya adalah sebagai berikut:			The details of trade receivables based on aging schedule are as follows:
	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Belum jatuh tempo	2.982.754.244	6.693.721.087	Current
Telah jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	1.683.515.646	4.263.591.245	1 - 30 days
31 - 60 hari	266.955.000	1.620.209.457	31 - 60 days
61 - 90 hari	425.598.156	31.524.000	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	<u>1.381.196.737</u>	<u>2.187.632.391</u>	More than 90 days
Jumlah	6.740.019.783	14.796.678.180	Total
Dikurangi provisi kerugian kredit ekspektasian	<u>(1.238.328.113)</u>	<u>(1.240.244.362)</u>	Less provision for expected credit losses
Neto	<u>5.501.691.670</u>	<u>13.556.433.818</u>	Net
Mutasi provisi kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:			The movement of provision for expected credit losses are as follows:
	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Saldo awal	1.240.244.362	2.931.818.265	Beginning balance
Penyesuaian selisih kurs	(1.916.249)	8.893.828	Adjustment of foreign exchange rate
Penghapusan	<u>-</u>	<u>(1.700.467.731)</u>	Written-off
Saldo akhir	<u>1.238.328.113</u>	<u>1.240.244.362</u>	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi kerugian kredit ekspektasian tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas tidak tertagihnya piutang. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga.

Grup tidak memiliki piutang usaha kepada pihak berelasi. Tidak ada piutang usaha yang dijamin kepada pihak lain.

The management believe that the provision for expected credit losses is adequate to cover possible loss from uncollectible accounts balance. Management also believes that there are no significant concentration of credit risk in trade receivables from third parties.

The Group does not have trade receivables to related parties. No trade receivables are collateralized to other parties.

6. Aset Tetap - Neto

6. Property and Equipment - Net

	2023					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Pengukuran Kembali/ <i>Remeasurement</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan						Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Peralatan kantor	675.203.218	324.412.121	-	-	999.615.339	Office equipments
Kendaraan bermotor	355.050.000	-	(114.000.000)	-	241.050.000	Motor vehicles
<u>Aset hak guna (Catatan 10)</u>						<u>Right-of-use assets (Note 10)</u>
Gedung	2.981.864.965	-	-	(2.082.654.448)	899.210.517	Office building
Jumlah Biaya Perolehan	<u>4.012.118.183</u>	<u>324.412.121</u>	<u>(114.000.000)</u>	<u>(2.082.654.448)</u>	<u>2.139.875.856</u>	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Peralatan kantor	174.399.502	228.355.527	-	-	402.755.029	Office equipments
Kendaraan bermotor	301.867.500	-	(89.300.000)	-	212.567.500	Motor vehicles
<u>Aset hak guna (Catatan 10)</u>						<u>Right-of-use assets (Note 10)</u>
Gedung	198.790.998	520.577.417	-	-	719.368.415	Office building
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>675.058.000</u>	<u>748.932.944</u>	<u>(89.300.000)</u>	<u>-</u>	<u>1.334.690.944</u>	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat Neto	<u>3.337.060.183</u>				<u>805.184.912</u>	Net Book Value

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2023 dan 2022
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2023 and 2022
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2022					
	<i>Saldo Awal/ Beginning Balance</i>	<i>Penambahan/ Additions</i>	<i>Pengurangan/ Deductions</i>	<i>Penyesuaian/ Adjustment</i>	<i>Saldo Akhir/ Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan						Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Peralatan kantor	472.523.171	209.880.047	-	(7.200.000)	675.203.218	Office equipments
Kendaraan bermotor	596.930.000	-	-	(241.880.000)	355.050.000	Motor vehicles
<u>Aset hak guna (Catatan 10)</u>						<u>Right-of-use assets (Note 10)</u>
Gedung	-	2.981.864.965	-	-	2.981.864.965	Office building
Jumlah Biaya Perolehan	<u>1.069.453.171</u>	<u>3.191.745.012</u>	<u>-</u>	<u>(249.080.000)</u>	<u>4.012.118.183</u>	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Peralatan kantor	125.422.361	56.177.141	-	(7.200.000)	174.399.502	Office equipments
Kendaraan bermotor	520.714.106	23.033.394	-	(241.880.000)	301.867.500	Motor vehicles
<u>Aset hak guna (Catatan 10)</u>						<u>Right-of-use assets (Note 10)</u>
Gedung	-	198.790.998	-	-	198.790.998	Office building
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>646.136.467</u>	<u>278.001.533</u>	<u>-</u>	<u>(249.080.000)</u>	<u>675.058.000</u>	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat Neto	<u>423.316.704</u>				<u>3.337.060.183</u>	Net Book Value

Penyusutan yang dibebankan pada beban usaha masing-masing sebesar Rp 748.932.944 dan Rp 278.001.533 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (Catatan 17).

Depreciation charged to operating expenses amounting to Rp 748,932,944 and Rp 278,001,533 for the year ended December 31, 2023 and 2022 (Note 17).

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko huru-hara, risiko kerusakan, dan risiko lainnya kepada perusahaan-perusahaan asuransi pihak ketiga berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 907.952.560 dan Rp 668.162.105.

As of December 31, 2023 and 2022, property and equipment of the Group are insured against fire risk, riot risk, the risk of damage, and other risks to third parties insurance companies under certain blanket policies with the same sum insured amounting to Rp 907,952,560 and Rp 668,162,105, respectively.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The detail of gain on sale of property and equipment are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Biaya perolehan	114.000.000	-	- Cost
Akumulasi penyusutan	<u>89.300.000</u>	<u>-</u>	- Accumulated depreciation
Nilai buku aset tetap	24.700.000	-	Net book value of property and equipment
Penerimaan dari penjualan aset tetap	<u>87.387.387</u>	<u>-</u>	Proceed from sale of property and equipment
Laba penjualan aset tetap	<u><u>62.687.387</u></u>	<u><u>-</u></u>	Gain on sale of property and equipment

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas aset tetap yang dipertanggungkan tersebut.

The Group's management believe that the sum insured is adequate to cover possible losses on insured assets.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Grup. Aset-aset tersebut belum disusutkan penuh, serta tidak terdapat aset yang sudah disusutkan penuh namun masih digunakan dalam operasi Grup.

All of the property and equipment as at the reporting date are fully used to support the Group's operation activities. Those assets are not yet fully depreciated, and there's no fully depreciated assets that are still used by the Group in its operation.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Based on a review of the recoverable value of the property and equipment, the Group's management believes that there are no events or changes that indicate an impairment of assets as on December 31, 2023 and 2022.

7. Utang Usaha

7. Trade Payables

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Rupiah			Rupiah
PT Mahakarya Adi Indonesia	590.048.250	-	PT Mahakarya Adi Indonesia
PT Lumbung Arsip Media	588.000.000	660.000.000	PT Lumbung Arsip Media
PT Media Televisi Indonesia	-	1.831.500.000	PT Media Televisi Indonesia
PT Arkadas Fortuna Prisma	-	630.884.251	PT Arkadas Fortuna Prisma
Lain-lain (di bawah Rp 500 juta)	<u>1.882.109.983</u>	<u>4.657.546.937</u>	Others (each below Rp 500 million)
Jumlah	<u><u>3.060.158.233</u></u>	<u><u>7.779.931.188</u></u>	Total

Rincian utang usaha berdasarkan umurnya adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on aging schedule are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Belum jatuh tempo	1.574.815.885	6.639.755.093	Current
Telah jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	377.937.336	89.077.500	1 - 30 days
31 - 60 hari	387.200.000	207.307.500	31 - 60 days
61 - 90 hari	434.201.084	477.603.470	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	286.003.928	366.187.625	More than 90 days
Jumlah	<u>3.060.158.233</u>	<u>7.779.931.188</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, semua utang usaha Grup dalam mata uang Rupiah.

As at December 31, 2022 and 2021, all Group trade payables are denominated in Rupiah.

8. Perpajakan

8. Taxation

a. Utang Pajak

a. Taxes Payable

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
<u>Entitas Induk</u>			<u>The Company</u>
Pajak Penghasilan: Pasal 23	1.150.000	999.999	Income Taxes: Article 23
<u>Entitas Induk</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pajak Penghasilan: Pasal 4 ayat 2	-	3.555.555	Income Taxes: Article 4 (2)
Pasal 21	113.023.132	150.098.773	Article 21
Pasal 23	16.998.429	35.214.284	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai	462.762.261	27.877.537	Value Added Tax
Subjumlah	<u>592.783.822</u>	<u>216.746.149</u>	Subtotal
Jumlah	<u>593.933.822</u>	<u>217.746.148</u>	Total

b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

b. Income Tax Benefit (Expenses)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
<u>Entitas Induk</u>			<u>The Company</u>
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	-	-	Deferred taxes
Subjumlah	-	-	Subtotal
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	(679.349.119)	1.058.363.006	Deferred taxes
Subjumlah	<u>(679.349.119)</u>	<u>1.058.363.006</u>	Subtotal
<u>Konsolidasian</u>			<u>Consolidated</u>
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	(679.349.119)	1.058.363.006	Deferred taxes
Jumlah	<u>(679.349.119)</u>	<u>1.058.363.006</u>	Total

c. Pajak Penghasilan - Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal Entitas Induk adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(2.039.916.831)	(4.918.229.434)	
Rugi neto Entitas Anak sebelum manfaat pajak penghasilan	<u>1.746.018.112</u>	<u>4.510.826.310</u>	
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan Entitas Induk	<u>(293.898.719)</u>	<u>(407.403.124)</u>	
Beda tetap:			
Pajak dan denda	28.389.980	91.800.856	
Penghasilan bunga yang telah dikenai pajak final	<u>(2.412.283)</u>	<u>(10.638.638)</u>	
Rugi fiskal - Entitas Induk	<u>(267.921.022)</u>	<u>(326.240.906)</u>	
Akumulasi rugi fiskal:			
Tahun 2020	(1.826.003.401)	(1.826.003.401)	
Tahun 2021	(206.965.105)	(206.965.105)	
Tahun 2022	(326.240.906)	(326.240.906)	
Tahun 2023	<u>(267.921.022)</u>	<u>-</u>	
Jumlah	<u>(2.627.130.434)</u>	<u>(2.359.209.412)</u>	

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Grup belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan. Kompensasi rugi fiskal dapat dimanfaatkan terhadap penghasilan kena pajak di masa depan sampai dengan lima tahun sejak rugi fiskal dilaporkan.

Rugi fiskal pajak tahun 2022 telah dilaporkan Entitas Induk dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun fiskal 2022.

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Jangka waktu tersebut adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

c. Income Tax - Current

Reconciliation between loss before income tax benefit (expenses) as shown in the consolidated statement of profit (loss) and other comprehensive income and fiscal loss of the Company are as follow:

Loss before income tax benefit (expense) per consolidated statement of profit (loss) and other comprehensive income	
Net loss before tax of Subsidiaries	
Loss before tax benefit of the Company	
Permanent differences:	
Tax and penalties	
Interest income already subjected to final tax	
Fiscal loss - The Company	
Fiscal losses carry forward:	
2020 fiscal year	
2021 fiscal year	
2022 fiscal year	
2023 fiscal year	
Total	

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Group has not yet submitted its corporate income tax returns. Fiscal losses carried forward can be utilized against future taxable income up to five years from the fiscal loss has been reported.

The fiscal loss for the year 2022 had been reported by the Company in the Corporate Annual Income Tax Returns for the fiscal years 2022.

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations the Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within a certain period. This period is within five years of the time the tax becomes due.

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the income tax benefit (expense) calculated by applying the applicable tax rate on the loss before income tax benefit (expense) as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(2.039.916.831)	(4.918.229.434)	Loss before income tax benefit (expense) per consolidated statement of profit (loss) and other comprehensive income
Rugi neto Entitas Anak sebelum manfaat pajak penghasilan	<u>1.746.018.112</u>	<u>4.510.826.310</u>	Net loss before tax of Subsidiaries
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan Entitas Induk	<u>(293.898.719)</u>	<u>(407.403.124)</u>	Loss before income tax benefit of the Company
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	-	-	Tax calculated at applicable tax rates
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(5.715.093)	(17.855.688)	Unrecognized deferred tax assets
Pengaruh pajak atas beda tetap Entitas Induk	<u>5.715.093</u>	<u>17.855.688</u>	Tax effect of the Company's permanent differences
Jumlah manfaat (beban) pajak penghasilan Entitas Induk	-	-	Total income tax benefits (expenses) The Company
Entitas Anak	<u>(679.349.119)</u>	<u>1.058.363.006</u>	The Subsidiaries
Jumlah	<u>(679.349.119)</u>	<u>1.058.363.006</u>	Total

d. Pajak Penghasilan - Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan serta jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

d. Income Tax - Deferred

Details of the deferred tax assets and amounts recognised in consolidated statement of profit loss and other comprehensive income are as follows:

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi/ <i>Credited (Charged to) Statement of Profit Loss</i>	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Credited (Charged) to Other Comprehensive Income</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
2023					2023
Rugi fiskal	3.511.624.257	(375.898.208)	-	3.135.726.049	Fiscal losses
Imbalan kerja	665.934.720	(307.822.020)	4.356.220	362.468.920	Employee benefits
Aset hak guna	(612.276.273)	572.711.010	-	(39.565.263)	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	<u>618.821.674</u>	<u>(568.339.901)</u>	-	<u>50.481.773</u>	Lease liabilities
Aset Pajak Tangguhan	<u>4.184.104.378</u>	<u>(679.349.119)</u>	<u>4.356.220</u>	<u>3.509.111.479</u>	Deferred tax assets
2022					2022
Rugi fiskal	2.770.044.492	741.579.765	-	3.511.624.257	Fiscal losses
Imbalan kerja	357.670.280	310.237.840	(1.973.400)	665.934.720	Employee benefits
Aset hak guna	-	(612.276.273)	-	(612.276.273)	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	<u>-</u>	<u>618.821.674</u>	<u>-</u>	<u>618.821.674</u>	Lease liabilities
Aset Pajak Tangguhan	<u>3.127.714.772</u>	<u>1.058.363.006</u>	<u>(1.973.400)</u>	<u>4.184.104.378</u>	Deferred tax assets

Grup mempunyai perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dimana tidak ada aset pajak tangguhan yang diakui sebagaimana manajemen berpendapat bahwa Grup tidak akan dapat menghasilkan laba kena pajak masa depan yang memadai untuk memungkinkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan untuk dimanfaatkan. Perbedaan temporer yang aset pajak tangguhannya tidak diakui adalah sebagai berikut:

The Group has deductible temporary differences for which no deferred tax assets were recognized as management believes that the Group will not be able to generate sufficient future taxable profits to allow all or part of its deferred tax assets to be utilized. Temporary differences for which deferred tax assets were unrecognized are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Rugi fiskal	3.471.213.784	2.929.163.492	Fiscal losses
Provisi kerugian kredit ekspektasian	272.432.185	272.853.760	Provision for expected credit losses
Penyusutan aset tetap	<u>(15.502.577)</u>	<u>3.842.047</u>	Depreciation of property and equipment
Jumlah	<u>3.728.143.392</u>	<u>3.205.859.299</u>	Total

e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak

Entitas Induk

Pada tanggal 10 Maret 2022, Entitas Induk menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai tahun fiskal 2020 sebesar Rp 1.173.060.741. Manajemen menyetujui hasil pemeriksaan tersebut, dimana pengembalian pajak ini telah diterima oleh Entitas Induk pada tanggal 8 April 2022.

Pada tanggal 21 Juni 2022, atas tagihan restitusi pajak penghasilan badan tahun 2020 sebesar Rp 505.583.092, Entitas Induk menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Penghasilan tahun fiskal 2020 sebesar Rp 499.407.699 dan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Penghasilan Pasal 23 masa Desember 2020 sebesar Rp 62.243.196.

Atas kurang bayar tersebut dikompensasi dengan lebih bayar sehingga jumlah lebih bayar pajak yang diterima oleh Entitas Induk adalah sebesar Rp 437.164.503 dan Entitas Induk mencatat tagihan pajak sebesar Rp 68.418.589 pada akun "Pajak dan denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kondolidasian. Manajemen menyetujui hasil pemeriksaan tersebut dan Entitas Induk telah menerima pengembalian pajak pada tanggal 26 Juli 2022.

e. Tax Collection and Assesment

The Company

On March 10, 2022 the Company received a tax assesment letter for Value Added Tax confirming an overpayment of Rp 1,173,060,741 for the 2020 fiscal year. Management agreed with the assesment result and the tax refund has been received by the Company on April 8, 2022.

On June 21, 2022, in relation to claim for Corporate Income Tax refund for the 2020 amounting to Rp 505,583,092, the Company received Tax Assesment Letter of Corporate Income Tax confirming an overpayment for the 2020 fiscal year amounting to Rp 499,407,699 and received Tax Assesment letter for Income Tax Article 23 confirming an underpayment amounting to Rp 62,243,196 for the 2020 fiscal year.

The underpayment was compensated by overpayment, therefore the total tax overpayment received by the Company amounted to Rp 437,164,503 and the Company recorded a tax bill of Rp 68,418,589 in the "taxes and penalties" account as part of "Operating Expenses" in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Management agreed with the assesment result and the Company has been received the tax refund yet on July 26, 2022.

PT Fortuna Network Indonesia (FNI)

Pada tanggal 25 Juni 2021, FNI menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Badan tahun fiskal 2019 sebesar Rp 2.726.434.799. Manajemen tidak setuju dengan hasil pemeriksaan pajak tersebut dan telah menyampaikan surat keberatan pada tanggal 24 September 2021. Pada tanggal 22 Juli 2022, FNI menerima surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak yang menjawab surat keberatan yang telah dikirimkan oleh FNI. Berdasarkan surat ini, seluruh keberatan telah dikabulkan dan jumlah pajak kurang bayar dirubah menjadi lebih bayar sebesar Rp 478.700.000. Pengembalian pajak tersebut telah diterima FNI pada tanggal 23 Agustus 2022 dengan mengkompensasi utang pajak Penghasilan pasal 23 masa Desember 2019 dan Maret 2022, sehingga yang diterima oleh FNI sebesar Rp 471.765.879 dan dicatat pada akun "Pendapatan lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kondolidasian.

PT Fortuna Network Indonesia (FNI)

On June 25, 2021, FNI received a tax assessment letter for Corporate Income Tax confirming an underpayment of Rp 2,726,434,799 for the 2019 fiscal year. Management disagreed with the assessment result and already submitted an objection letter on September 24, 2021. On July 22, 2022, FNI received a decision letter of the Director General of Taxes responding to the objection letter that have been sent by FNI. Based on the letter, all objections have been accepted and the amount of underpayment was changed to overpayment amounting to Rp 478,700,000, the tax refund was received by FNI on August 23, 2022 by compensating for Income Tax payable article 23 for the period December 2019 and March 2022, therefore FNI has fully received amounting to Rp 471,765,879 which was recorded in account "Other income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

9. Beban Masih Harus Dibayar

	<u>2023</u>
Tunjangan	958.209.282
Lain-lain	<u>386.479.547</u>
Jumlah	<u><u>1.344.688.829</u></u>

Rincian saldo beban masih harus dibayar berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut.

	<u>2023</u>
Rupiah	1.256.780.631
Dolar Amerika Serikat	<u>87.908.198</u>
Jumlah	<u><u>1.344.688.829</u></u>

10. Sewa

Grup memiliki kontrak sewa untuk bangunan yang digunakan dalam operasinya. Bangunan memiliki jangka waktu sewa 5 tahun. Kewajiban Grup di bawah sewanya dijamin oleh hak pemberi sewa atas aset yang disewakan, tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan termasuk opsi perpanjangan dan penghentian.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, nilai tercatat aset hak guna adalah sebesar Rp 179.842.102 dan Rp 2.783.073.967 (Catatan 6).

Grup memiliki sewa bangunan tertentu dengan jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Grup menerapkan pengecualian pengakuan untuk "sewa jangka pendek".

9. Accrued Expenses

	<u>2022</u>	
	725.889.270	Allowance
	<u>277.474.723</u>	Others
Jumlah	<u><u>1.003.363.993</u></u>	Total

The details of accrued expenses on currency are as follows:

	<u>2022</u>	
	1.003.363.993	Rupiah
	-	United States Dollar
Jumlah	<u><u>1.003.363.993</u></u>	Total

10. Leases

The Group has lease contracts for buildings used in its operations. Buildings have lease terms of 5 years. The Group's obligations under its lease are guaranteed by the lessor's rights to the leased asset, with no restrictions or covenants imposed and includes extension and termination options.

As of December 31, 2023 and 2022, the carrying amount of right-of-use assets amounted to Rp 179,842,102 and Rp 2,783,073,967 (Note 6).

The Group also has certain leases of buildings with lease terms of 12 months or less. The Group applies the "short-term lease" recognition exemptions for these leases.

Perubahan liabilitas sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Saldo awal	2.350.825.787	-	Beginning balance
Penambahan pokok	-	2.981.864.965	Additions
Penambahan bunga	17.669.853	61.960.822	Accretion of interest
Pengukuran kembali (Catatan 6)	(2.082.654.448)	-	Remeasurement (Note 6)
Laba dari pengukuran kembali	(56.378.592)	-	Gain on remeasurement
Pembayaran:			Payments:
Pokok	-	(631.039.178)	Principal
Bunga	-	(61.960.822)	Interest
Saldo akhir	<u>229.462.600</u>	<u>2.350.825.787</u>	Ending balance
Jangka pendek	229.462.600	515.630.690	Current
Jangka panjang	-	1.835.195.097	Non-current
Jumlah	<u>229.462.600</u>	<u>2.350.825.787</u>	Total

Movements of lease liabilities recognized in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

Penambahan liabilitas sewa berasal dari perjanjian sewa kontrak baru pada periode berjalan yang memenuhi kriteria untuk diakui sebagai aset hak-guna.

The additions of lease liabilities come from new lease contracts in the current period that meet the criteria to be recognized as right-to-use assets.

Kewajiban sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa yang direvisi menggunakan IBR pada tanggal efektif modifikasi. Rata-rata tertimbang dari kenaikan suku bunga pinjaman yang diterapkan Grup adalah 8,04%.

The lease liabilities were remeasured by discounting the revised lease payments using the IBR at the effective date of the modification. The weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied is 8.04%.

Pada Desember 2023, jangka waktu sewa bangunan mengalami perubahan menjadi 1 tahun 8 bulan, sehingga Grup mengukur kembali atas aset hak guna usaha dan liabilitas sewanya.

In December 2023, term of building lease change become 1 years 8 months, therefore the Group remeasured its right-of-use assets and lease liabilities.

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi terdiri dari:

Total amount recognized in profit or loss consists of the following:

	2023	2022	
Beban penyusutan atas aset hak guna (Catatan 6 dan 17)	520.577.417	198.790.998	Depreciation expenses of right-of-use assets (Notes 6 and 17)
Beban bunga atas liabilitas sewa	17.669.853	61.960.822	Interest expenses on lease liabilities
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek (Catatan 17)	109.933.343	496.159.611	Expenses relating to short-term leases (Note 17)
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	<u>648.180.613</u>	<u>756.911.431</u>	Total amount recognized in profit or loss

Analisis jatuh tempo dari liabilitas sewa diungkapkan pada Catatan 19.

The maturity analysis of lease liabilities are disclosed in Note 19.

Jumlah arus kas keluar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 untuk semua kontrak sewa masing-masing sebesar Rp 109.933.343 dan Rp 1.189.159.611, yang termasuk sewa yang tidak diakui dalam liabilitas sewa. Penambahan non-tunai Grup pada aset hak-guna dan liabilitas sewa sebesar Rp 2.981.864.965 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

The total cash outflows for years ended December 31, 2023 and 2022 for all lease contracts amounted to Rp 109,933,343 and Rp 1,189,159,611, respectively, which included leases that are not recognized in the lease liabilities. The Company's non-cash additions to right-of-use assets and lease liabilities amounted to Rp 2,981,864,965 for the years ended December 31, 2022.

11. Liabilitas Imbalan Kerja

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 56 tahun sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Perppu No. 2/2022 tentang Cipta Kerja pada tahun 2022. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai. Perppu ini telah diratifikasi menjadi Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 pada tanggal 31 Maret 2023.

Jumlah liabilitas imbalan kerja yang harus diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	1.647.586.000	3.026.976.000

Present value of defined benefits obligation

Rincian beban (manfaat) imbalan kerja yang diakui dalam laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Biaya jasa kini	274.747.000	348.395.000
Biaya bunga	139.996.000	106.753.000
Biaya jasa lalu atas kurtailmen	(456.232.000)	-
Provisi untuk pensiun dini	-	849.040.000
Penyesuaian liabilitas atas masa kerja lalu	-	105.984.000
Jumlah	<u>(41.489.000)</u>	<u>1.410.172.000</u>

Details of employee benefits expenses (income) recognized in consolidated profit or loss are as follows:

Rincian kerugian (keuntungan) imbalan kerja karyawan yang diakui pada ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:		
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	(24.748.000)	56.750.000
Perubahan asumsi keuangan	44.549.000	(65.720.000)
Jumlah kerugian (keuntungan) yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	<u>19.801.000</u>	<u>(8.970.000)</u>

Details of employee benefits loss (income) expenses recognized in consolidated other comprehensive income are as follows:

Actuarial loss (income) from:
 Adjustment based on experience liabilities program
 Changes in financial assumptions
 Total loss (income) recognized in other comprehensive income

Mutasi pada liabilitas neto yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movement in net liabilities for employee benefits recognized in consolidated statement of financial position are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Saldo awal	3.026.976.000	1.625.774.000	Beginning balance
Beban (penghasilan) komprehensif lain	19.801.000	(8.970.000)	Other comprehensive (income) expense
Beban (manfaat) selama periode berjalan (Catatan 17)	(41.489.000)	1.410.172.000	Expense (income) during the period (Note 17)
Pembayaran manfaat karyawan	(1.357.702.000)	-	Payment of employee benefits
Saldo akhir	<u>1.647.586.000</u>	<u>3.026.976.000</u>	Ending balance

Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dengan menggunakan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh KKA Steven and Mourits, dalam laporannya tertanggal 15 Januari 2024 dan 20 Januari 2023 menggunakan metode "Projected Unit Credit".

The Group recognizes employee benefits as of December 31, 2023 and 2022 using the calculation of an independent actuary carried out by KKA Steven and Mourits, in its reports dated January 15, 2024 and January 20, 2023 using the "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The main actuarial assumptions used in the calculation of employee benefits as of December 31, 2023 and 2022 were as follow:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Asumsi Ekonomi:			Economic Assumption:
Tingkat diskonto	6,70%	7,25%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji jangka panjang	5,00%	5,00%	Long term salary increase rate
Asumsi Demografi:			Demographic Assumption:
Usia pensiun normal	56 tahun/year		Normal retirement age
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia 2019/ <i>Indonesia Mortality Table 2019 (TMI 4)</i>		Mortality rate
Tingkat kecacatan	10% dari tingkat pertumbuhan/ <i>from mortality rate (TMI 4)</i>		Disability rate
Tingkat pengunduran diri	20% per tahun sampai dengan usia 20 tahun dan berkurang secara linear ke 5% di usia 45 tahun dan 5% untuk setiap tahun setelahnya/ <i>20% per annum up to age 20 years old and decreasing linearly to 5% at age 45 year old and 5% thereafter</i>		Resignation rate
Tingkat pensiun	100% saat telah mencapai usia pensiun normal/ <i>100% when reaching normal retirement age</i>		Retirement Rate

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah karyawan tetap yang berhak atas imbalan kerja tersebut masing-masing sebanyak 50 dan 49 karyawan.

As at December 31, 2023 and 2022, total permanent employees who are qualified to this employee benefits program are 50 and 49 employees, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2023, sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah:

As of December 31, 2023, the sensitivity of the defined benefit obligation changes in the weighted principal assumption is:

	Perubahan asumsi/ <i>Changes in assumptions</i>	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ <i>Impact on defined benefit obligation</i>	
		Kenaikan asumsi/ <i>Increase in assumptions</i>	Penurunan asumsi/ <i>Decrease in assumptions</i>
Tingkat diskonto/ <i>Discount rate</i>	1,00%	Penurunan/ <i>Decrease</i> Rp 115.428.000	Kenaikan/ <i>Increase</i> Rp 129.772.000
Tingkat kenaikan gaji/ <i>Salary growth rate</i>	1,00%	Kenaikan/ <i>Increase</i> Rp 121.059.000	Penurunan/ <i>Decrease</i> Rp 109.700.000

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the employee benefits liability recognized within the consolidated statement of financial position.

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The maturity of defined benefits obligations as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2023	2022	
Kurang dari 1 tahun	41.765.000	1.279.532.000	Less than 1 years
Antara 2 - 5 tahun	925.194.000	967.510.000	Between 2 - 5 years
Antara 6 - 10 tahun	981.530.000	1.083.281.000	Between 6 - 10 years
Lebih dari 10 tahun	3.511.235.000	4.374.916.000	Over 10 years
Jumlah	5.459.724.000	7.705.239.000	Total

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 12,53 tahun pada tanggal 31 Desember 2023.

Weighted average duration of the defined benefit obligation is 12.53 years as of December 31, 2023.

12. Modal Saham

Rincian pemegang saham Entitas Induk berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total
PT Karya Citra Prima	415.222.000	89,25%	41.522.200.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)/ Public (each less than 5%)	50.002.000	10,75%	5.000.200.000
Jumlah/ Total	<u>465.224.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>46.522.400.000</u>

12. Share Capital

The details of the Company's shareholders with their ownership as of December 31, 2023 and 2022 based on the record maintained by PT Sinartama Gunita, the Securities Administration Bureau, are as follows:

13. Tambahan Modal Disetor - Neto

	2023	2022
Agio saham		
Penawaran umum saham perdana	6.150.000.000	6.150.000.000
Agio saham yang berasal dari penambahan modal saham atas pelaksanaan Waran Seri I	613.440.000	613.440.000
Beban emisi efek ekuitas	<u>(3.167.567.104)</u>	<u>(3.167.567.104)</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	3.553.096.441	3.553.096.441
Jumlah	<u><u>7.148.969.337</u></u>	<u><u>7.148.969.337</u></u>

13. Additional Paid-In Capital - Net

Additional paid-in capital Initial Public Offering
Additional paid-in capital from exercise of Warrant Series I
Stock issuance costs
Difference in value of restructuring transaction under common control entities
Total

14. Rugi per Saham dan Dividen

Rugi neto per saham dasar dihitung dengan membagi rugi neto tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang bersangkutan:

	2023	2022
Rugi neto yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	<u>(2.719.265.950)</u>	<u>(3.859.866.428)</u>
Total rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	465.224.000	465.224.000
Rugi per saham - dasar dan dilusian	<u>(5,85)</u>	<u>(8,30)</u>

14. Loss per Share and Dividen

Net loss per share is computed by dividing net loss in the current year with weighted average number of shares issued and paid during the year:

Net loss attributable to the Owners of the Company
Weighted average number of shares issued and paid
Loss per share - basic and diluted

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Entitas Induk tidak memiliki efek berpotensi dilusi saham sehingga rugi per saham dasar sama dengan rugi per saham dilusian.

As of December 31, 2023 and 2022, the Company does not have any potential dilutive shares, therefore the diluted loss per share is equal to the basic loss per share.

Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Juni 2023, pemegang saham telah menyetujui untuk tidak melakukan pembagian dividen untuk tahun buku 2022.

Dividend

Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on June 20, 2023, the shareholders approved not to distribute dividends for the 2022 financial year.

15. Pendapatan Usaha

	<u>2023</u>
Jasa periklanan	14.051.123.183
Jasa kehumasan	11.820.997.732
Produksi digital	11.271.899.220
Media	5.443.412.344
Jumlah	<u>42.587.432.479</u>

Pelanggan-pelanggan yang menyumbangkan lebih dari 10% jumlah pendapatan usaha Grup adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	6.560.798.910
PT Dua Kelinci	6.145.503.088
Tiktok Pte Ltd, Singapura	4.094.942.703
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	612.000.000
Jumlah	<u>17.413.244.701</u>
Persentase terhadap jumlah pendapatan usaha	<u>40,89%</u>

Tidak terdapat penjualan kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

16. Beban Langsung

	<u>2023</u>
Produksi digital	6.556.430.171
Jasa periklanan	5.508.328.082
Jasa kehumasan	4.963.010.574
Media	4.779.560.866
Jumlah	<u>21.807.329.693</u>

Tidak terdapat pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

17. Beban Usaha

	<u>2023</u>
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	18.468.299.443
Administrasi kantor	1.709.267.751
Pajak dan denda (Catatan 8e)	851.084.767
Penyusutan (Catatan 6)	748.932.944
Honorarium tenaga ahli	469.238.978
Perjalanan dan transportasi	383.744.462
Software komputer	295.973.383
Telepon, faksimile, dan internet	235.505.101
Sewa (Catatan 10)	109.933.343
Jamuan dan sumbangan	100.257.720
Lain-lain (di bawah Rp 100 juta) (Catatan 11)	58.400.016
Jumlah	<u>23.430.637.908</u>

15. Revenues

	<u>2022</u>
	13.517.387.046
	12.770.033.162
	8.582.446.012
	11.990.103.775
Total	<u>46.859.969.995</u>

Customers with more than 10% contribution to the Group's total revenues are as follow:

	<u>2022</u>
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2.492.499.605
PT Dua Kelinci	3.136.670.130
Tiktok Pte Ltd, Singapura	8.306.031.463
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.707.819.963
Total	<u>20.643.021.161</u>
Percentage against total revenues	<u>44,05%</u>

There were no sales to related parties for the years ended December 31, 2023 and 2022.

16. Direct Cost

	<u>2022</u>
Digital production	4.508.703.016
Advertising services	7.573.729.532
Public relations services	4.018.235.269
Media	10.799.545.243
Total	<u>26.900.213.060</u>

There were no suppliers with purchase value of more than 10% of total revenues for the years ended December 31, 2023 and 2022.

17. Operating Expenses

	<u>2022</u>
Salaries, wages and employees welfare	18.959.032.266
Office administration	1.688.014.638
Tax and penalties (Note 8e)	737.207.308
Depreciation (Note 6)	278.001.533
Professional fees	787.373.657
Travel and transportation	374.804.425
Computer software	789.274.451
Telephone, facsimile, and internet	259.692.982
Rental (Note 10)	496.159.611
Representation and donation	91.082.631
Others (below Rp 100 million) (Note 11)	1.576.139.167
Total	<u>26.036.782.669</u>

18. Aset Moneter Neto dalam Mata Uang Asing

Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

		2023	
		Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent
Aset			
Bank	USD	23.779	366.584.464
Piutang usaha	USD	25.150	387.709.318
Jumlah aset moneter			<u>754.293.782</u>
Liabilitas			
Beban masih harus dibayar	USD	5.702	87.908.198
Aset moneter Neto			<u>666.385.584</u>

Apabila aset moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2023 dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 26 Maret 2024, dengan nilai tukar sebesar Rp 15.795 untuk 1 USD, maka jumlah aset moneter neto dalam mata uang asing akan naik sebesar Rp 16.384.881.

19. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Manajemen Risiko

Dalam aktivitas usaha sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu nilai mata uang asing), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini, dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk, dan praktik pasar terbaik.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya, analisis umur piutang untuk risiko kredit.

Risiko Kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit. Selain itu, Grup terekspos terhadap risiko kredit dalam kaitannya dengan jaminan keuangan yang diberikan kepada bank oleh Grup. Eksposur maksimum Grup dalam hal ini adalah jumlah maksimum yang harus dibayar Grup jika jaminan tersebut ditarik.

18. Net Monetary Asset in Foreign Currencies

The Group has monetary asset with the details as follows:

		2022	
		Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent
Asset			
Banks		23.698	372.786.159
Trade receivables		178.291	2.804.698.444
Total assets monetary			<u>3.177.484.603</u>
Liabilities			
Accrued expenses		-	-
Net monetary asset			<u>3.177.484.603</u>

If the net monetary asset in foreign currencies as of December 31, 2023 are translated into Rupiah using the middle exchange rates of Bank Indonesia as of March 26, 2024, with an exchange rate of Rp 15,795 for 1 USD, the total net monetary asset denominated in foreign currencies would have increase to Rp 16,384,881.

19. Financial Risk Management Objectives and Policies

Risk Management

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risk faced by the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e foreign exchange currency risk), and liquidity risk. The core function of the Group risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Group's risk appetite. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best markets practice.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rate, foreign exchange and other price risks, aging analysis for credit risk.

Credit Risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk. In addition, the Group is exposed to credit risk in relation to financial guarantees given to banks provided by the Group. The Group's maximum exposure in this respect is the maximum amount the Group would have to pay if the guarantee is called upon.

Risiko kredit berasal dari bank dan setara kas, serta risiko kredit pelanggan grosir dan eceran, termasuk piutang.

Credit risk arises from bank and cash equivalents, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

The following table provides information regarding the maximum exposure to Group's credit risk as at December 31, 2023 and 2022:

	2023	2022	
Bank dan setara kas	30.238.481.877	29.400.324.885	Banks and cash equivalents
Piutang usaha	6.740.019.783	14.796.678.180	Trade receivables
Jumlah	36.978.501.660	44.197.003.065	Total

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Grup sesuai dengan peringkat kredit debitur Grup pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

The following table provides the credit quality and age analysis of the Group's financial assets according to the Group's credit ratings of counterparties as at December 31, 2023 and 2022:

	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilainya / Not Past Due or Impaired	Telah Jatuh Tempo Tetapi Belum Diturunkan Nilainya/ Past Due But Not Impaired				Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya/ Past Due and Impaired	Jumlah/ Total
		1 - 30 hari/ days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days		
2023							
Bank dan setara kas/ Bank and cash equivalents	30.238.481.877	-	-	-	-	-	30.238.481.877
Piutang usaha/ Trade receivables	2.982.754.244	1.683.515.646	266.955.000	425.598.156	142.868.624	1.238.328.113	6.740.019.783
Jumlah / Total	33.221.236.121	1.683.515.646	266.955.000	425.598.156	142.868.624	1.238.328.113	36.978.501.660
2022							
Bank dan setara kas/ Bank and cash equivalents	29.400.324.885	-	-	-	-	-	29.400.324.885
Piutang usaha/ Trade receivables	6.693.721.087	4.263.591.245	1.620.209.457	31.524.000	947.388.029	1.240.244.362	14.796.678.180
Jumlah / Total	36.094.045.972	4.263.591.245	1.620.209.457	31.524.000	947.388.029	1.240.244.362	44.197.003.065

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melakukan prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

The Group conduct business relationships only with recognized and credible third parties. The Group have policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for impairment.

Risiko kredit yang berasal dari bank dan setara kas dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan Grup.

Credit risk from bank and cash equivalents are managed by the Group's management in accordance with Group policies.

Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi.

The Group minimizes credit risk by placing placements with reputable financial institutions.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dalam hal nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko nilai mata uang asing.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, foreign exchange currency risk.

Risiko Nilai Mata Uang Asing

Risiko nilai mata uang asing adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset moneter bersih yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

Analisa Sensitivitas atas Perubahan Selisih Kurs

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika, dimana semua variabel lain konstan, terhadap rugi sebelum beban pajak konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

31 Desember 2023/ *December 31, 2023*

31 Desember 2022/ *December 31, 2022*

Aset moneter Grup dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 disajikan dalam Catatan 18.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash inflows*) dan kas keluar (*cash outflows*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Foreign Exchange Currency Risk

Foreign exchange currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group is exposed to the risk of foreign currency exchange rates which mainly arises from net monetary assets that are different from the functional currency of the Group.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

Sensitivity Analysis on Changes in Foreign Exchange Rates

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the US Dollar exchange rate against Rupiah, with all other variables held constant, to the Group's loss before tax for the years ended December 31, 2023 and 2022:

	Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing/ <i>Increase</i> (<i>Decrease</i>) in Foreign Exchange	Pengaruh Pada Rugi Sebelum Pajak Penghasilan/ <i>Effect on Loss Before</i> <i>Income Tax Expense</i>
31 Desember 2023/ <i>December 31, 2023</i>	USD 5% (5%)	33.319.279 (33.319.279)
31 Desember 2022/ <i>December 31, 2022</i>	USD 5% (5%)	158.874.228 (158.874.228)

The Group's monetary assets denominated in foreign currency as of December 31, 2023 and 2022 are presented in Note 18.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	2023					
	<1 bulan/ month	1-3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	>12 bulan/ months	Jumlah/ Total	
Utang usaha	1.464.537.344	1.260.332.845	335.288.044	-	3.060.158.233	Trade payables
Utang lain-lain	99.001.681	9.796.992	13.939.875	-	122.738.548	Other payables
Beban masih harus dibayar	370.681.422	895.507.407	78.500.000	-	1.344.688.829	Accrued expenses
Liabilitas sewa	231.000.000	-	-	-	231.000.000	Lease liabilities
Jumlah	2.165.220.447	2.165.637.244	427.727.919	-	4.758.585.610	Total
	2022					
	<1 bulan/ month	1-3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	>12 bulan/ months	Jumlah/ Total	
Utang usaha	1.756.044.171	1.206.438.334	4.817.448.683	-	7.779.931.188	Trade payables
Utang lain-lain	125.543.525	4.816.404	19.000.466	-	149.360.395	Other payables
Beban masih harus dibayar	147.704.797	397.713.172	457.946.024	-	1.003.363.993	Accrued expenses
Liabilitas sewa	-	-	693.000.000	2.079.000.000	2.772.000.000	Lease liabilities
Jumlah	2.029.292.493	1.608.967.910	5.987.395.173	2.079.000.000	11.704.655.576	Total

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, operasional Grup seluruhnya didanai oleh modal sendiri dan Grup tidak tergantung pada utang dalam struktur modalnya.

20. Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

	2023	
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset Keuangan		
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:		
Kas dan setara kas	30.243.481.877	30.243.481.877
Piutang usaha	5.501.691.670	5.501.691.670
Jumlah Aset Keuangan	35.745.173.547	35.745.173.547

Financial Assets

Financial assets measured at amortized cost:
Cash and cash equivalents
Trade receivables

Total Financial Assets

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its businesses and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

As of December 31, 2023 and 2022, the Group's operations were entirely self-financed and the Group was not dependent on debt in its capital structure.

20. Financial Instruments

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements:

		2023		
		<u>Nilai Tercatat/ Carrying Amount</u>	<u>Nilai Wajar/ Fair Value</u>	
<u>Liabilitas Keuangan</u>				<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:				Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang usaha	3.060.158.233	3.060.158.233		Trade payables
Utang lain-lain	122.738.548	122.738.548		Other payables
Beban masih harus dibayar	1.344.688.829	1.344.688.829		Accrued expenses
Liabilitas sewa	229.462.600	229.462.600		Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>4.757.048.210</u>	<u>4.757.048.210</u>		Total Financial Liabilities
		2022		
		<u>Nilai Tercatat/ Carrying Amount</u>	<u>Nilai Wajar/ Fair Value</u>	
<u>Aset Keuangan</u>				<u>Financial Assets</u>
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:				Financial assets measured at amortized cost:
Kas dan setara kas	29.405.324.885	29.405.324.885		Cash and cash equivalents
Piutang usaha	13.556.433.818	13.556.433.818		Trade receivables
Jumlah Aset Keuangan	<u>42.961.758.703</u>	<u>42.961.758.703</u>		Total Financial Assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>				<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:				Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang usaha	7.779.931.188	7.779.931.188		Trade payables
Utang lain-lain	149.360.395	149.360.395		Other payables
Beban masih harus dibayar	1.003.363.993	1.003.363.993		Accrued expenses
Liabilitas sewa	2.350.825.787	2.350.825.787		Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>11.283.481.363</u>	<u>11.283.481.363</u>		Total Financial Liabilities

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
2. Liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual /lessor selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tarif implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Grup saat dimulainya sewa digunakan.

These are the method and assumption used to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

1. Cash and cash equivalents, trade receivables, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to their short-term maturities.
2. Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Group's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.

21. Segmen Operasi

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Grup mengklasifikasikan usahanya menjadi 2 (dua) segmen usaha yaitu:

Periklanan Terintegrasi

Merupakan penggabungan layanan yaitu memberikan:

- layanan konsultasi pengelolaan dan strategi komunikasi pemasaran dan produksi,
- layanan jasa konsultasi perencanaan dan pelaksanaan promosi,
- layanan pameran dan jasa audio visual interaktif,
- layanan jasa konsultasi dan pelaksanaan komunikasi maya (*e-services*) termasuk komunikasi di dunia maya dan media sosial, serta
- layanan konsultasi perencanaan dan pelaksanaan belanja media iklan di *medium above the line* diantaranya elektronik, digital dan cetak, serta *medium below the line* diantaranya media luar ruang serta layanan *media monitoring* dan analisis.

Kehumasan

Memberikan layanan konsultasi komunikasi strategis, kelola krisis, hubungan investor, hubungan media, hubungan pemerintah, korporat, penyidikan, dan pengawasan pemasaran dan *marketing intelligence* serta analisis.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai hasil operasi, aset dan liabilitas dari segmen operasi Grup:

21. Operating Segment

As of December 31, 2023 dan 2022, the Group classifies its business into 2 (two) operating segments, as follows:

Integrated Advertising

Comprise of combined services, providing:

- consulting services and marketing and production communication strategies,
- planning and implementation consulting services,
- exhibitions and interactive audio visual services,
- consulting and implementing virtual communication services (*e-services*) including communication in cyberspace, and
- social media and consulting services for planning and implementation of the above the line medium media advertising shopping including electronic, digital and print, and below the line media including outdoor media and media monitoring and analysis services.

Public Relations

Provide strategic communications services, crisis management, investor relations, media relations, government relations, corporate, investigation, and supervision marketing and marketing intelligence and analysis.

The following table provides information regarding the results of operations, assets and liabilities of the Group's operating segments:

	2023				
	Periklanan Terintegrasi/ Integrated Advertising	Kehumasan/ Public Relations	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Pendapatan usaha	24.665.808.232	17.921.624.247	-	42.587.432.479	Revenues
Beban langsung	11.810.269.032	9.997.060.661	-	21.807.329.693	Direct cost
Laba kotor	12.855.539.200	7.924.563.586	-	20.780.102.786	Gross profit
Beban usaha	14.316.979.881	9.113.658.027	-	23.430.637.908	Operating expenses
Rugi usaha	(1.461.440.681)	(1.189.094.441)	-	(2.650.535.122)	Operating loss
Penghasilan bunga	257.025.182	257.025.181	-	514.050.363	Interest income
Beban keuangan	(25.372.387)	(25.372.387)	-	(50.744.774)	Financing expenses
Penghasilan lain-lain	73.656.351	73.656.351	-	147.312.702	Other Income
Rugi sebelum beban pajak penghasilan	(1.156.131.535)	(883.785.296)	-	(2.039.916.831)	Loss before income tax expense
Beban pajak penghasilan	(339.674.560)	(339.674.559)	-	(679.349.119)	Income tax expense
Rugi komprehensif lain	(7.722.390)	(7.722.390)	-	(15.444.780)	Other comprehensive loss
Rugi komprehensif	(1.503.528.485)	(1.231.182.245)	-	(2.734.710.730)	Comprehensive loss
Aset segmen	20.453.242.209	20.453.242.209	-	40.906.484.418	Segment assets
Liabilitas segmen	3.499.284.016	3.499.284.016	-	6.998.568.032	Segment liabilities
Pembelanjaan modal	162.206.061	162.206.060	-	324.412.121	Capital expenditures
Penyusutan	374.466.472	374.466.472	-	748.932.944	Depreciation

		2022			
	Periklanan Terintegrasi/ Integrated Advertising	Kehumasan/ Public Relations	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Pendapatan usaha	21.527.458.857	25.332.511.138	-	46.859.969.995	Revenues
Beban langsung	11.067.175.029	15.833.038.031	-	26.900.213.060	Direct cost
Laba kotor	10.460.283.828	9.499.473.107	-	19.959.756.935	Gross profit
Beban usaha	15.703.561.328	10.333.221.341	-	26.036.782.669	Operating expenses
Rugi usaha	(5.243.277.500)	(833.748.234)	-	(6.077.025.734)	Operating loss
Penghasilan bunga	189.236.260	189.236.260	-	378.472.520	Interest income
Beban keuangan	(43.774.537)	(43.774.537)	-	(87.549.074)	Financing expenses
Penghasilan lain-lain	433.936.427	433.936.427	-	867.872.854	Other Income
Rugi sebelum beban pajak penghasilan	(4.663.879.350)	(254.350.084)	-	(4.918.229.434)	Loss before income tax expense
Manfaat pajak penghasilan	529.181.503	529.181.503	-	1.058.363.006	Income tax benefits
Penghasilan komprehensif lain	3.498.300	3.498.300	-	6.996.600	Other comprehensive income
Laba (rugi) komprehensif	(4.131.199.547)	278.329.719	-	(3.852.869.828)	Comprehensive income (loss)
Aset segmen	25.585.415.314	25.585.415.313	-	51.170.830.627	Segment assets
Liabilitas segmen	7.264.101.756	7.264.101.755	-	14.528.203.511	Segment liabilities
Pembelanaan modal	104.940.024	104.940.023	-	209.880.047	Capital expenditures
Penyusutan	139.000.767	139.000.766	-	278.001.533	Depreciation

Pelanggan-pelanggan yang menyumbangkan lebih dari 10% jumlah pendapatan usaha Grup adalah sebagai berikut:

Customers with more than 10% contribution to the Group's total revenues are as follow:

	2023	2022	
Periklanan Terintegrasi			Integrated Advertising
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	6.560.798.910	2.492.499.605	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
PT Dua Kelinci	6.145.503.088	3.136.670.130	PT Dua Kelinci
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	612.000.000	6.707.819.963	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	13.318.301.998	12.336.989.698	Total
Kehumasan			Public Relations
Tiktok Pte Ltd, Singapura	4.094.942.703	8.306.031.463	Tiktok Pte Ltd, Singapore

22. Kontinjensi dan Komitmen

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Grup tidak memiliki i) liabilitas kontinjensi material dari tuntutan hukum yang timbul dari kegiatan usaha normal dan ii) komitmen material.

22. Contingency and Commitment

As of December 31, 2023 and 2022, the Group did not have i) material contingent liability from legal claims arising in the ordinary course of business and ii) material commitment.

23. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas

a. Aktivitas Investasi Nonkas yang Signifikan:

	2023	2022
Penambahan aset hak guna melalui liabilitas sewa	-	2.981.864.965

23. Supplemental Disclosures On Statement Of Cash Flows

a. Significant Non-cash Investing Activities:

Additional of right-of-use assets through lease liabilities

b. Rekonsiliasi liabilitas neto:

b. Net liabilities reconciliation:

	Liabilitas sewa/ Lease liabilities		
	2023	2022	
Saldo awal	2.350.825.787	-	Beginning balance
Perubahan nonkas	17.669.853	3.043.825.787	Non-cash changes
Arus kas neto	-	(693.000.000)	Net cash flows
Pengukuran kembali	(2.082.654.448)	-	Remeasurement
Laba dari pengukuran kembali	(56.378.592)	-	Gain on remeasurement
Saldo akhir	229.462.600	2.350.825.787	Ending balance

24. Kondisi Keuangan dan Rencana Manajemen

24. Financial Condition and Management's Plan

Pendapatan usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 Grup mengalami penurunan 9%, sehingga Grup mengalami kerugian neto sebesar Rp 2.719.265.950 untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, dan akumulasi defisit Grup menjadi Rp 19.763.452.951 pada tanggal 31 Desember 2023.

Revenue of the Group for the year then ended December 31, 2023 decreased 9%, therefore the Group incurred a net loss amounting of Rp 2,719,265,950 for the financial year ended December 31, 2023, and the Group's accumulated deficit amounted to Rp 19,763,452,951 as at December 31, 2023.

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun atas dasar kelangsungan hidup karena manajemen yakin Grup akan mampu memenuhi kewajibannya dan jatuh tempo dalam dua belas bulan ke depan.

The consolidated financial statements of the Group were prepared on a going concern basis as the management believe the Group will be able to meet its obligations and when they fall due within the next twelve months.

Di tahun 2024, Grup memiliki beberapa rencana strategis tertentu, seperti:

In 2024, the Group has some specific strategic plans, such as:

1. Melakukan investasi terhadap teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional Grup.
2. Mengimplementasikan sistem manajemen kerja dan metrik kinerja baru untuk menyederhanakan alur kerja yang efektif, termasuk memperbaharui sistem penilaian kinerja.
3. Menciptakan budaya yang lebih didorong oleh data dalam operasional Grup, terutama dalam pengambilan keputusan.
4. Mengembangkan strategi penjualan yang terarah untuk menarik klien baru dari industri-industri utama, seperti industri teknologi, kesehatan, dan jasa keuangan.
5. Memperluas penawaran layanan untuk memenuhi kebutuhan klien yang semakin luas, mencakup pemasaran *influencer* (*influencer marketing*), pengembangan kekayaan intelektual (*intellectual properties development*), model pembagian keuntungan dengan brands.
6. Membangun hubungan dan kemitraan dengan para pengambil keputusan di klien-klien yang mempunyai potensi untuk bekerja sama.

1. Investing in technology to increase the Group's operational efficiency and effectiveness.
2. Implement a new work management system and performance metrics to simplify effective workflows, including updating the performance appraisal system.
3. Create a more data-driven culture in the Group's operations, especially in decision making.
4. Develop targeted sales strategies to attract new clients from key industries, such as technology, health and financial services.
5. Expanding service offerings to meet increasingly broad client needs, including influencer marketing, intellectual property development, profit sharing models with brands.
6. Building relationships and partnerships with decision makers at clients who have the potential to work together.

Manajemen optimis bahwa Grup mampu mencapai target yang telah direncanakannya di tahun 2024. Oleh karena itu, manajemen berpendapat bahwa Grup akan dapat beroperasi secara berkelanjutan di masa mendatang.

Management is optimistic that the Group will be able to achieve its planned target in 2024. Therefore, management believes that the Group will be able to operate as a going concern for the foreseeable future.

25. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pada tanggal 21 Februari 2024 Entitas Induk menerima pemberitahuan tertulis dari IMR Asia Holding Pte. Ltd. dengan melampirkan iklan di koran Harian Terbit mengenai pengumuman negosiasi sehubungan dengan rencana pengambilalihan saham Entitas Induk yang dimiliki oleh PT Karya Citra Prima, yang merupakan pemegang saham pengendali Entitas Induk.

Informasi pengumuman negosiasi sehubungan dengan rencana pengambilalihan saham oleh IMR Asia Holding Pte. Ltd. telah diumumkan kepada masyarakat melalui kanal Bursa Efek Indonesia dengan surat No. 009/FORU-CS/II/2024 pada tanggal 22 Februari 2024.

Pada tanggal 8 Maret 2024, Entitas Induk menerima pemberitahuan tertulis dari IMR Asia Holding Pte. Ltd. dengan melampirkan iklan di koran Harian Terbit mengenai pengambilalihan saham Entitas Induk, yang telah dilaksanakan pada 7 Maret 2024, dengan mengambilalih saham yang dimiliki oleh PT Karya Citra Prima sebanyak 361.500.000 lembar saham, setara dengan 77,7% saham Entitas Induk yang telah diterbitkan dan disetor penuh.

Informasi penyelesaian pengambilalihan saham pengendali Entitas Induk telah diumumkan kepada masyarakat melalui kanal Bursa Efek Indonesia dengan surat No. 015/FORU-CS/III/2024 pada tanggal 8 Maret 2024.

Merujuk pada informasi tersebut di atas, susunan pemegang saham Entitas Induk dengan kepemilikan di atas 5% berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia pada tanggal 7 Maret 2024 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total
IMR Asia Holding Pte. Ltd	361.500.000	77,70%	36.150.000.000
PT Karya Citra Prima	53.722.000	11,55%	5.372.200.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)/ Public (each less than 5%)	50.002.000	10,75%	5.000.200.000
Jumlah/ Total	<u>465.224.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>46.522.400.000</u>

Sejak tanggal 7 Maret 2024, IMR Asia Holding Pte. Ltd. merupakan pihak pengendali Entitas Induk.

25. Event After Reporting Period

On February 21, 2024, the Company received written notification from IMR Asia Holding Pte. Ltd. attaching advertisement in Harian Terbit newspaper regarding announcement on negotiations plan to take over the Company's shares owned by PT Karya Citra Prima, which is the controlling shareholder of the Company.

Information on the announcement of negotiations regarding the plan to take over shares by IMR Asia Holding Pte. Ltd. has been announced to public by Indonesian Stock Exchange channel with Letter No. 009/FORU-CS/II/2024 on February 22, 2024.

On March 8, 2024, the Company received written notification from IMR Asia Holding Pte. Ltd. attaching advertisement in Harian Terbit newspaper regarding announcement of takeover of Company's share, which had been executed on March 7, 2024, by taking over the shares owned by PT Karya Citra Prima in in total 361,500,000 shares, equivalent to 77.7% of the total shares of the Company which have been issued and fully paid.

Information on the completion of the takeover of the controlling shares of the Company has been announced to public by Indonesian Stock Exchange channel with Letter No. 015/FORU-CS/III/2024 on March 8, 2024.

Referring to the abovementioned informations, the Company's shareholders with more than 5% ownership on March 7, 2024 based list of shareholder from PT Kustodian Sentral Efek Indonesia are as follows:

Since March 7, 2024, IMR Asia Holding Pte. Ltd. is the controlling party of the Company.

26. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Amendemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

Diterapkan pada tahun 2023

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2023, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan": Pengungkapan Kebijakan Akuntansi yang Mengubah Istilah "Signifikan" menjadi "Material" dan Memberi Penjelasan mengenai Kebijakan Akuntansi Material

Amendemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amendemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap": Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Amendemen tersebut melarang entitas untuk mengurangi biaya perolehan aset tetap dari penerimaan dari penjualan yang dihasilkan oleh aset tetap sebelum penggunaan yang diintensikan. Penerimaan atas penjualan memenuhi definisi pendapatan dan oleh karena itu harus diakui dalam laba rugi.

- Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan": Definisi Estimasi Akuntansi

Amendemen tersebut memperkenalkan definisi 'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amendemen tersebut juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

26. New Financial Accounting Standards

Amendments to financial accounting standards issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

Adopted in 2023

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2023 and relevant to the Group, and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements": Disclosure of Accounting Policies that Change the Term "Significant" to "Material" and Provide Explanations of Material Accounting Policies

This amendment provides guidance and examples to help entities apply materiality judgments to accounting policy disclosures. The amendment aims to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

- Amendments to PSAK 16, "Property, Plant and Equipment": Proceeds before Intended Use

The amendments prohibit an entity from deducting from the cost of a property, plant and equipment the proceeds received from selling items produced by the property, plant and equipment before it is ready for its intended use. The sales proceeds would have met the revenue definition and therefore should be recognized in profit or loss.

- Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates

The amendment introduces a definition of 'accounting estimates' and clarify the distinction between changes in accounting estimates and changes in accounting policies and the correction of errors. Also, they clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

- Amendemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan": Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

Amendemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya sebagai contoh dari transaksi sewa, untuk mengeliminasi perbedaan praktik saat ini atas transaksi tersebut dan transaksi lain yang serupa.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amendemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2024

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan": Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa hanya kovenan yang harus dipatuhi entitas pada atau sebelum tanggal pelaporan yang akan memengaruhi klasifikasi liabilitas sebagai lancar atau tidak lancar.

Entitas menerapkan amendemen PSAK 1 (Oktober 2020) tentang klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang pada periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 secara retrospektif sesuai dengan PSAK 25. Jika entitas menerapkan amendemen PSAK 1 (Oktober 2020) pada periode yang lebih awal setelah terbitnya amendemen PSAK 1 (Desember 2022) tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan, maka entitas juga menerapkan amendemen PSAK 1 (Desember 2022) pada periode tersebut. Jika entitas menerapkan amendemen PSAK 1 (Oktober 2020) untuk periode sebelumnya, maka entitas mengungkapkan fakta tersebut.

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waiver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

- Amendments to PSAK 46, "Income Taxes": Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction

This amendment proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in current practice for such transactions and similar transactions.

Issued but not yet effective

Amendments to financial accounting standards issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2024

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements": Non-current Liabilities with Covenants

This amendment clarifies that only covenants with which entities must comply on or before the reporting date will affect a liability's classification as current or non-current.

Entities apply retrospectively amendments to PSAK 1 (October 2020) regarding the classification of a liability as current or non-current for financial reporting starting on or after January 1, 2024 in accordance with PSAK 25. If entities apply the amendments to PSAK 1 (October 2020) in a period that is earlier after the issuance of the amendment to PSAK 1 (December 2022) regarding non-current liabilities with covenants, entities also apply the amendment to PSAK 1 (December 2022) in that period. If entities apply the amendments to PSAK 1 (October 2020) for the previous period, the entity shall disclose this fact.

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements": Classification of Liabilities as Current or Non-current

The narrow-scope amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (e.g the receipt of a waiver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

- Amendemen PSAK 73, "Sewa": Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik

Amendemen ini menetapkan persyaratan yang digunakan penjual-penyewa dalam mengukur kewajiban sewa yang timbul dalam transaksi jual beli dan sewa-balik, untuk memastikan penjual-penyewa tidak mengakui jumlah setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan.

- Amendemen PSAK 2 dan PSAK 60: Pengaturan Pembiayaan Pemasok

Amendemen ini mengklarifikasi karakteristik pengaturan pembiayaan pemasok dan mensyaratkan pengungkapan tambahan atas pengaturan pembiayaan pemasok terkait. Persyaratan pengungkapan dalam amendemen ini dimaksudkan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak pengaturan pembiayaan pemasok terhadap liabilitas, arus kas, dan eksposur terhadap risiko likuiditas suatu entitas.

Amendemen ini akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan dini diperkenankan, namun perlu diungkapkan. Amendemen tersebut diperkirakan tidak mempunyai dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

1 Januari 2025

- PSAK 74, "Kontrak Asuransi"

PSAK 74 mengatur relaksasi beberapa ketentuan antara lain berupa penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi. PSAK 74 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan yang berasal dari kegiatan investasi.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

- Amendments to PSAK 73, "Leases": Lease Liabilities in Sale-and-leaseback Transactions

This amendment specifies the requirements that a seller-lessee uses in measuring the lease liability arising in a sale and leaseback transaction, to ensure the seller-lessee does not recognize any amount of the gain or loss that relates to the right of use it retains.

- Amendments to PSAK 2 and PSAK 60: Supplier Finance Arrangements

These amendments clarify the characteristics of supplier finance arrangements and require additional disclosure of such arrangements. The disclosure requirements in the amendments are intended to assist users of financial statements in understanding the effects of supplier finance arrangements on an entity's liabilities, cash flows and exposure to liquidity risk.

These amendments will be effective for the annual reporting periods beginning on or after January 1, 2024. Early adoption is permitted, but will need to be disclosed. These amendments are not expected to have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

January 1, 2025

- PSAK 74, "Insurance Contracts"

PSAK 74 regulates the relaxation of several provisions, including the addition of scope exceptions, adjustments to the presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions. PSAK 74 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and from investment activities.

- Amendemen PSAK 74: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif

Amendemen ini memperjelas pengaturan bagi entitas industri asuransi yang akan melakukan penerapan awal PSAK 74 dan PSAK 71 dalam periode bersamaan. Amendemen ini juga mengatasi isu penerapan yang terkait dengan informasi komparatif yang akan disajikan pada penerapan awal untuk aset keuangan.

- Amendemen PSAK 10: Kekurangan Ketertukaran

Ketika kondisi ekonomi suatu negara memburuk, misalnya hiperinflasi, akan menyebabkan kesulitan dalam menentukan apakah mata uang negara yang bersangkutan bertukaran menjadi mata uang lain serta kurs yang digunakan ketika mata uang tersebut tidak bertukaran. Amendemen ini menetapkan cara menilai apakah suatu mata uang adalah bertukaran dan bagaimana menentukan nilai tukar spot jika mata uang tersebut tidak bertukaran. Amendemen ini juga mensyaratkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami dampak dari mata uang yang tidak bertukaran.

Amendemen ini akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025 dan dapat diterapkan lebih dini.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan amendemen PSAK tersebut dan dampak dari penerapan amendemen PSAK tersebut pada laporan keuangan konsolidasian belum dapat ditentukan.

- Amendments to PSAK 74: "Insurance Contracts" regarding Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 - Comparative Information

This amendment clarifies the arrangements for insurance industry entities that will carry out the initial adoption of PSAK 74 and PSAK 71 in the same period. This amendment also addresses application issues related to the comparative information that will be presented on initial application to financial assets.

- Amendments to PSAK 10: Lack of Exchangeability

When a country's economic conditions deteriorate, such as hyperinflation, it can be difficult to determine whether the country's currency is exchangeable into another currency as well as the exchange rate used when the currency is not exchangeable. This amendment specifies how to assess whether a currency is exchangeable and how to determine a spot exchange rate if it is not. It also requires disclosure of information that enables users of financial statements to understand the impact of a currency not being exchangeable.

This amendment will be effective for the annual reporting periods beginning on or after January 1, 2025 and can be applied earlier.

As at the date of authorization of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the above amendments to PSAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.
